

Determinan Penggunaan *E-Wallet* pada Rumah Tangga Indonesia

Rodhiah Umaroh¹, Dedy Sunaryo Nainggolan²

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia, rodhiah.umaroh@upnyk.ac.id

²Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi: rodhiah.umaroh@upnyk.ac.id

ABSTRACT

An electronic wallet is one of the products of a renewable digital financial system that is favored by the public because it offers convenience, and practicality. The use of e-wallet in Indonesia has been on a positive trend and is very promising for the country's economy in the future. However, e-wallet still has drawbacks compared to the banking financial service system, namely that it does not get guaranteed the money/funds stored in an e-wallet system. This study aims to analyze the opportunities and challenges for the Deposit Insurance Corporation (IDIC) by exploring the determination of e-wallet ownership at the household level throughout Indonesia. The data used in this study is the Digital Economic Household Survey (DEHS) which was collected by the World Bank. The method used for the analysis is to apply descriptive analysis and logit estimation with marginal effect output to get a pattern of the relationship between household characteristics and e-wallet ownership. The results of this study indicate that households headed by younger and more educated people have a positive relationship to e-wallet ownership. In addition, business ownership and internet access as well as regional factors in urban areas and in Java are strong determinants of households using e-wallet. However, the results of the study also show that most households still lack of trust and feel less secure to store or use their money through a digital wallet system. In general, this study found results that support the adoption of e-wallet in households. Therefore, the government and LPS need to consider renewing the function to increase supervision and guarantee in the e-wallet system, not only limited to banking financial services. Renewable innovations in the guarantee system in the digital era are needed to support the wheels of people's lives in the digital era.

Keywords: *E-wallet, household, IDIC, digital era*

JEL classification: *O12, O14, O22*

ABSTRAK

E-wallet atau dompet digital merupakan salah satu produk dari sistem keuangan digital terbaru yang digemari oleh masyarakat karena menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kepraktisan. Penggunaan *e-wallet* di Indonesia telah berada di tren yang positif dan sangat menjanjikan bagi perekonomian negara di masa depan. Namun, tetap saja *e-wallet* memiliki kekurangan dibandingkan dengan sistem layanan keuangan perbankan yakni tidak mendapatkan penjaminan uang/dana yang mengendap atau tersimpan di dalam *e-wallet*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan cara mengeksplorasi determinan kepemilikan *e-wallet* pada tingkat rumah tangga di seluruh Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Digital Economic Household Survey (DEHS)* yang dikumpulkan oleh World Bank. Metode yang digunakan untuk analisis adalah dengan mengaplikasikan analisis deskriptif dan estimasi logit dengan output *marginal effect* untuk mendapatkan gambaran hubungan antara karakteristik rumah tangga dan kepemilikan *e-wallet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh orang yang lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi memiliki hubungan positif terhadap kepemilikan *e-wallet*. Selain itu, kepemilikan usaha dan akses internet serta faktor wilayah di perkotaan dan di Pulau Jawa merupakan determinan yang kuat pada rumah tangga untuk menggunakan *e-wallet*. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih kurang percaya dan merasa kurang aman untuk menyimpan atau menggunakan uangnya melalui sistem dompet digital. Secara umum, penelitian ini menemukan hasil yang mendukung adopsi *e-wallet* pada rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah bersama LPS perlu mempertimbangkan untuk memperbaharui fungsinya untuk menambah pengawasan dan penjaminan di sistem *e-wallet* tidak hanya terbatas pada layanan keuangan perbankan saja. Inovasi-inovasi terbaru pada sistem penjaminan di era digital sangat diperlukan untuk mendukung roda kehidupan masyarakat di era digital.

Kata kunci: *E-wallet*, rumah tangga, LPS, era digital

Kode klasifikasi JEL: O12, O14, O22

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Tujuan

Perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat di era digital telah mendorong inovasi-inovasi terbaru pada hampir seluruh aspek kehidupan. Mudah dan praktis merupakan dua hal yang hampir selalu masyarakat era digital pertimbangkan dalam menggunakan sesuatu. Termasuk halnya pada penggunaan jasa layanan keuangan. Digitalisasi perbankan telah memudahkan para penggunanya untuk memakai produk-produk layanan keuangan dengan lebih cepat, mudah, dan praktis seperti *e-money*, *mobile banking*, dan *internet banking* (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021; Vebiana, 2018). Selain perbankan tradisional, saat ini muncul inovasi *Fintech (Financial Technology)* yang turut berkompetisi di pasar keuangan dengan menawarkan berbagai layanan seperti solusi pembayaran online,

platform *crowdfunding*, dan manajemen portofolio (Anyfantaki, 2016). *E-wallet* atau dompet digital merupakan salah satu layanan populer yang ditawarkan oleh *Financial Technology*. *E-wallet* memiliki konsep sebagai dompet digital dimana *user* dapat menyimpan uangnya pada sistem terpadu yang terkoneksi dengan internet sehingga *user* lebih mudah menggunakannya untuk melakukan berbagai transaksi (Syifa & Tohang, 2020).

Di Indonesia, penggunaan *E-wallet* didukung oleh penggunaan *smartphone* dan akses internet yang cukup pesat. Menurut laporan penelitian dari Data Reportal, pada tahun 2022 terdapat 370,1 juta perangkat seluler yang terkoneksi internet atau meningkat 3,6 persen dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan peningkatan tersebut, jumlah akses internet di Indonesia juga menunjukkan tren yang sama yakni sebesar 204,7 juta pengguna internet atau meningkat sekitar 16% dibandingkan tahun 2020 (DataReportal, 2022). Sementara itu, pengguna *E-wallet* pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 63 juta jiwa dan diperkirakan dapat mencapai angka 202 pengguna di tahun 2025 (Statista, 2022). Melalui data tersebut, Indonesia diprediksi akan mendominasi pasar *e-payment* di Asia Tenggara pada tahun 2025 (2C2P, 2021). Pamor *E-wallet* semakin meningkat saat terjadi pandemi Covid-19 yang memudahkan masyarakat untuk berbelanja khususnya di *e-commerce* karena kebijakan pembatasan mobilitas dan *lockdown* yang ditetapkan oleh pemerintah (Janah & Setyawan, 2022; Kurniawan, 2022) dan telah menjadi alat pembayaran terpopuler tahun 2021 menurut survey oleh Zendit (Javier, 2022). Terdapat setidaknya 48 provider *E-wallet* yang terdaftar resmi di Bank Indonesia dimana lima besar *E-wallet* tersebut yang mendominasi pasar meliputi Gopay, OVO, Dana, ShopeePay, dan LinkAja (Populix, 2022; Saputri & Pratama, 2021).

Pengguna *E-wallet* di Indonesia mayoritas merupakan golongan usia produktif yang didominasi oleh kelompok usia 20-30 tahun dan lebih separuhnya merupakan pelajar/mahasiswa dan perempuan (Soegoto & Tampubolon, 2020). Namun, jenis kelamin, usia, dan pengalaman pengguna ternyata tidak mampu memoderasi intensi perilaku dalam menggunakan *e-wallet* (Faridhal, 2019). Anak muda, memiliki kemampuan untuk akses *smartphone* dan kartu debit, dan semakin meningkatnya tingkat pendapatan berasosiasi positif terhadap penggunaan *e-wallet* di India (Saroy et al., 2022). Penyebaran *e-wallet* terkonsentrasi di Pulau Jawa dan sebagian provinsi di Sumatera dan Sulawesi. Sementara itu, penetrasi *e-wallet* di Pulau Kalimantan, Papua, dan Nusa Tenggara jumlahnya masih sangat minimal jika dilihat dari analisis *google trend* (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021). Faktor kemudahan penggunaan dan sikap pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat yang

diperoleh dari *e-wallet* (Kustono et al., 2020). Sementara itu, harapan performa dari *e-wallet* mempengaruhi intensi pengguna (Syifa & Tohang, 2020).

Pesatnya penggunaan dan tren positif eksistensi *e-wallet* menjadi sebuah peluang bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan platform *e-wallet*. Penjaminan simpanan pada dompet digital merupakan aspek yang harus dipertimbangkan oleh lembaga yang berwenang dalam hal ini seyogyanya dapat menjadi tugas dan wewenang bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Penelitian mengenai intensi penggunaan *e-wallet* dengan *scope* wilayah/responden terbatas telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain di Indonesia (Faridhal, 2019; Janah & Setyawan, 2022; Kustono et al., 2020; Saputri & Pratama, 2021; Soegoto & Tampubolon, 2020; Syifa & Tohang, 2020). Namun, penelitian yang menggunakan data survei lebih luas di seluruh Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan pengguna *e-wallet* pada tingkat rumah tangga yang merepresentasikan seluruh wilayah Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memetakan karakteristik pengguna *e-wallet* untuk melihat peluangnya dan menelaah apa saja tantangan yang hadir dari peluang tersebut.

Studi Literatur

E-wallet merupakan sebuah platform aplikasi digital dimana penggunaannya dapat melakukan transaksi di *e-commerce* dengan cara memberikan informasi data diri pada platform aplikasi (Karim et al., 2020). *E-wallet* atau dompet digital memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran secara online dengan nyaman tanpa harus memberikan informasi terkait data keuangan individu. Selain itu pengguna dompet digital juga dapat mengirim dan menerima uang hanya dengan menggunakan akun email atau nomor telepon (Soegoto & Tampubolon, 2020). Dompet digital didesain untuk menawarkan kecepatan, kemudahan penggunaan, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan aksesibilitas kepada pengguna. Keuntungan relatif, kompatibilitas, dan kelengkapan merupakan tiga hal yang membuat pengguna memilih untuk memakai *e-wallet* (Kaur et al., 2020). Penggunaan dompet digital dapat menurunkan biaya transaksi bank. Melalui dompet digital, UMKM dapat melakukan pembayaran dengan lebih efisien karena mereka dapat melakukan transaksi dengan nominal yang kecil dan biaya transaksi terjangkau, berbeda dengan transaksi antar bank yang membutuhkan nominal dan biaya transaksi besar (Pachpande & Kamble, 2018).

Perkembangan *e-wallet* di Indonesia menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2017, GoPay hadir dan menjadi *e-wallet* terpopuler yang kemudian dapat digunakan sebagai alat bayar pemesanan platform aplikasi Gojek dan transaksi lainnya di tempat yang telah bekerja sama hingga penarikan uang tunai melalui sistem *withdraw* (Inggiharti, 2020). Penggunaan *e-wallet* semakin meningkat dan lebih familiar bagi masyarakat luas saat terjadi pandemi Covid-19 karena masyarakat lebih memilih untuk berbelanja online akibat adanya kebijakan pembatasan mobilitas oleh Pemerintah (Janah & Setyawan, 2022). Adanya *e-wallet* secara tidak langsung telah menyelamatkan perekonomian saat pandemi dengan tetap mempertahankan tingkat konsumsi masyarakat (Rangkuty, 2021) sekaligus mampu mengurangi resiko penularan Covid-19 (Falah, 2021).

METODOLOGI KAJIAN

Data dan Variabel

Penelitian ini menggunakan data survei yang diperoleh dari *Digital Economic Household Survey (DEHS)* tahun 2020 yang dikumpulkan oleh *World Bank* (World Bank, 2020). DEHS merupakan survei nasional yang merepresentasikan pulau-pulau besar di Indonesia meliputi Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Pengumpulan survei DEHS dilakukan pada awal tahun 2020 dan mayoritas survei dilakukan pada tingkat rumah tangga. Terdapat 3.063 rumah tangga yang tersebar di 311 area enumerasi yang berhasil diwawancari di DEHS. DEHS memberikan data dan informasi yang cukup komprehensif mengenai perkembangan ekonomi digital pada rumah tangga di Indonesia.

Variabel dependen dari DEHS yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penggunaan *e-wallet* adalah status kepemilikan akun di platform *e-wallet* seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya oleh rumah tangga. Sementara itu, pada variabel yang mendeterminasi penggunaan *e-wallet*, penelitian ini memasukkan karakteristik rumah tangga meliputi karakteristik kepala rumah tangga (tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia), jumlah anggota rumah tangga yang berpendidikan lebih dari sekolah dasar, kepemilikan usaha, kepemilikan telepon seluler, dan penggunaan internet. Lebih lanjut, penelitian ini juga mempertimbangkan lokasi tempat tinggal rumah tangga yakni dengan memasukkan heterogenitas antar wilayah perdesaan dan perkotaan serta antar pulau di Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel observasi dalam berdasarkan variabel-variabel dalam estimasi penelitian ini. Rumah tangga yang memiliki *e-wallet* sebanyak 124 (4,08%) dan yang

tidak memiliki adalah sebanyak 2.938 (95,8%). Berdasarkan karakteristik kepala rumah tangga (KRT), rata-rata usia KRT dalam usia produktif yakni 47,6 tahun, mayoritas KRT adalah laki-laki (81,1%), dan berpendidikan SMA/K (35,1%) atau Sekolah Dsar (28,4%). Jumlah anggota rumah tangga berusia 15 tahun ke atas yang mampu menyelesaikan pendidikan di atas sekolah dasar, rata-ratanya sebanyak 2 orang. 50,4% rumah tangga memiliki usaha, hampir seluruh rumah tangga memiliki telepon seluler (92,9%), dan lebih dari separuh rumah tangga memiliki akses pada internet (67,9%). 66,9% rumah tangga berada di wilayah perkotaan dan hampir separuhnya tinggal di Maluku-Papua (40,9%).

Tabel 1. Distribusi sampel rumah tangga ($N=3.063$)

Variabel	n (%)	Mean (SD)
<i>E-wallet</i>		
Ya	125 (4,08)	
Tidak	2.938 (95,8)	
Usia KRT		47,6 (12,6)
Jenis kelamin KRT		
Laki-laki	2.484 (81,1)	
Perempuan	579 (18,9)	
Pendidikan KRT		
Tidak sekolah	71 (2,3)	
Sekolah Dasar	871 (28,4)	
SMP	584 (19,1)	
SMA/K	1.075 (35,1)	
PT	462 (15,1)	
Jumlah ART berpendidikan lebih dari SD		2,09 (1,3)
Kepemilikan usaha		
Ya	1.544 (50,4)	
Tidak	1.519 (49,6)	
Kepemilikan telepon seluler		
Ya	2.848 (92,9)	
Tidak	215 (7,02)	
Akses internet		
Ya	2.082 (67,9)	
Tidak	981 (32,0)	
Lokasi rumah tangga		
Perkotaan	2.043 (66,9)	
Perdesaan	1.020 (33,3)	
Kepulauan rumah tangga		
Sumatera	421 (13,7)	
Jawa	402 (13,1)	
Maluku-Papua	1.254 (40,9)	
Kalimantan-Sulawesi	986 (32,2)	

Sumber: DEHS, diolah.

Strategi Analisis

Strategi analisis estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan penerapan model ekonometrika untuk mengestimasi pengaruh variabel karakteristik rumah tangga terhadap penggunaan *e-wallet*. Model logit digunakan karena mempertimbangkan variabel *dummy* pada variabel dependen yakni bernilai 1 jika rumah tangga menggunakan *e-wallet* dan bernilai 0 jika lainnya. Model estimasi logit adalah sebagai berikut:

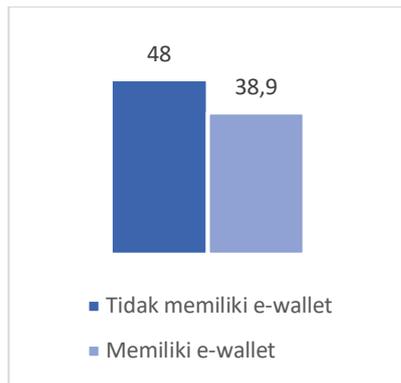
$$\ln \left\{ \frac{\Pr(Y_i=1|X_i)}{\Pr(Y_i=0|X_i)} \right\} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 Y_i + \beta_3 Z_i \quad (1)$$

Dimana $\left\{ \frac{\Pr(Y_i=1|X_i)}{\Pr(Y_i=0|X_i)} \right\}$ merupakan probabilitas variabel dependen kepemilikan *e-wallet*. β_0 adalah konstanta, X_i adalah simbol pada karakteristik kepala rumah tangga, Y_i adalah karakteristik rumah tangga lainnya, dan Z_i merupakan aspek wilayah rumah tangga. Pada estimasi model logit, hubungan antara variabel dependen dan independen akan ditunjukkan dengan nilai *marginal effect* untuk melihat besaran nilai hubungan. Seluruh estimasi dilakukan dengan menggunakan software STATA 14.0.

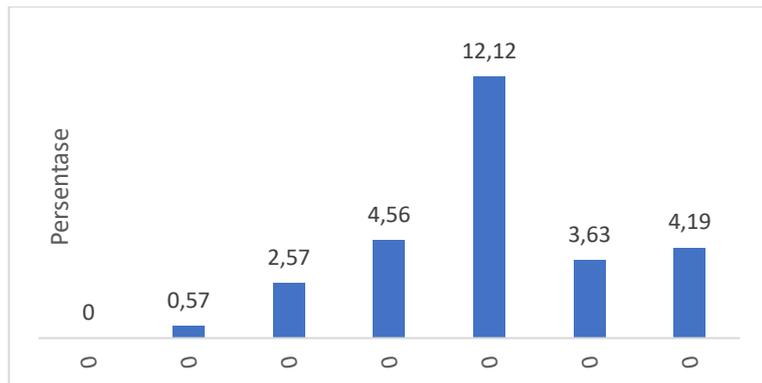
HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggambarkan karakteristik rumah tangga beedasarkan kepemilikan *e-wallet*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata usia kepala rumah tangga yang memiliki *e-wallet* lebih muda dibandingkan yang tidak memiliki *e-wallet* yakni usia 38,9 tahun dan 48 tahun secara berturut-turut (Gambar 1). Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, penetrasi *e-wallet* ke dalam rumah tangga juga semakin tinggi. Sementara itu, pada kepala rumah tangga yang tidak sekolah atau tidak mampu menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar, seluruhnya tidak pernah menggunakan *e-wallet* ditunjukkan pada Gambar 2 dimana persentasenya adalah sebesar nol persen. Kepemilikan *e-wallet* lebih tinggi sedikit pada rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan (Gambar 2).



Gambar 1. Rata-rata usia KRT

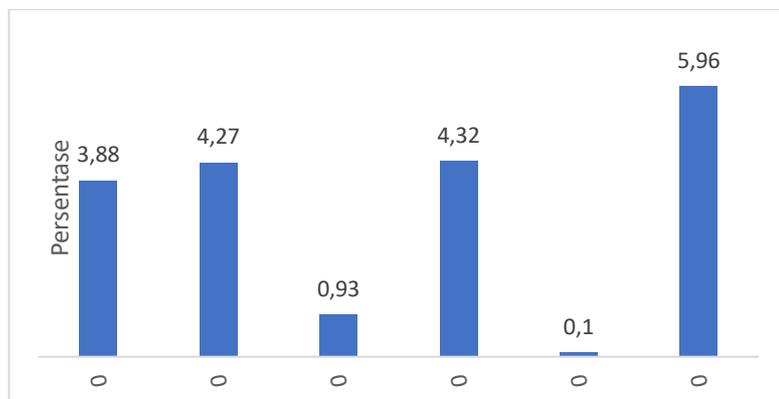


Gambar 2. Pendidikan dan Jenis kelamin KRT yang memiliki e-wallet

Jumlah anggota rumah tangga yang berpendidikan lebih dari sekolah dasar yang semakin banyak ditemukan lebih besar kemungkinannya untuk memiliki *e-wallet* (Gambar 3). Pendidikan anggota rumah tangga bisa jadi mempengaruhi anggota rumah tangga yang lain untuk menggunakan *e-wallet*. Selain itu, kepemilikan *e-wallet* juga lebih tinggi pada rumah tangga yang memiliki usaha, telepon seluler, dan akses internet. Kepemilikan telepon seluler dan akses internet sepertinya sangat berhubungan dengan penggunaan *e-wallet* dilihat dari selisihnya yang cukup besar antara rumah tangga yang memiliki alat tersebut dan yang tidak memiliki (Gambar 4).

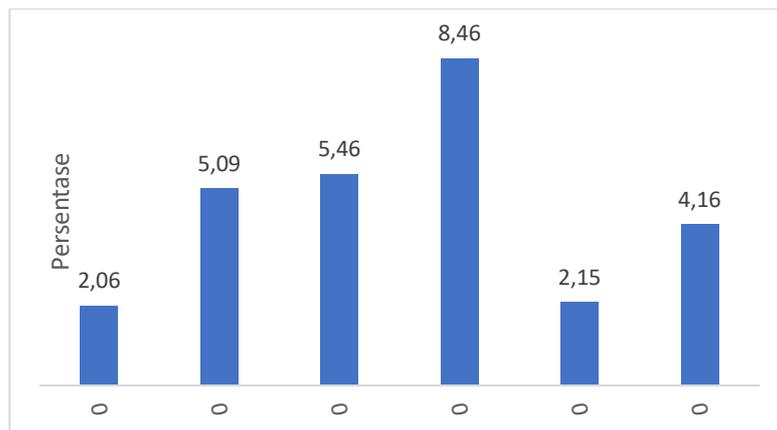


Gambar 3. Rata-rata ART berpendidikan lebih dari SD



Gambar 4. Kepemilikan usaha, telepon seluler, dan akses internet pada rumah tangga yang memiliki e-wallet

Gambar 5 menunjukkan penggunaan *e-wallet* berdasarkan karakteristik wilayah tempat tinggal rumah tangga. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan *e-wallet* terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan di Pulau Jawa. Penggunaan *e-wallet* di wilayah perkotaan persentasenya lebih dari dua kali lipat dari pengguna di perdesaan. Sementara itu, berdasarkan pulau, Pulau Jawa menjadi yang paling banyak menggunakan *e-wallet* diikuti oleh Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Sulawaesi, dan terakhir paling sedikit adalah di Pulau Maluku dan Papua.



Gambar 5. Karakteristik wilayah rumah tangga yang memiliki *e-wallet*

Estimasi logit

Estimasi logit digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara karakteristik rumah tangga terhadap kepemilikan *e-wallet* yang ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil estimasi, semakin muda usia kepala rumah tangga akan meningkatkan probabilitas adopsi *e-wallet* dalam rumah tangga. Usia menjadi bagian yang penting dalam komponen demografi ketika menelaah mengenai adopsi teknologi (Akinbile et al., 2014). Kemudahan penggunaan *e-wallet* lebih dirasakan oleh individu usia yang lebih muda (Agrawal, 2020). Penggunaan *e-wallet* oleh kepala rumah tangga yang lebih muda dikarenakan mereka lebih terbiasa dan familiar karena orang pada seusianya yang lebih mudah dalam menerima dinamika perubahan teknologi (Chawla & Joshi, 2020).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kepemilikan *e-wallet* oleh rumah tangga. Pada hasil estimasi di Tabel 2, kepala rumah tangga yang menamatkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas memiliki probabilitas lebih rendah untuk memiliki *e-wallet* dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang mampu menamatkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka besaran probabilitasnya semakin besar yang berarti semakin rendah pendidikan maka kemungkinan untuk menggunakan *e-wallet* semakin rendah pula. Pendidikan membantu individu untuk mendapatkan dan memahami informasi mengenai teknologi terbaru (Paltasingh, 2016) yang pada akhirnya mereka akan lebih mudah mengadopsi teknologi baru yakni *e-wallet*.

Kepemilikan usaha dan akses internet berpengaruh positif terhadap probabilitas rumah tangga memiliki *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* pada rumah tangga yang memiliki usaha dapat memberikan alternatif transaksi dengan konsumen yang lebih mudah. Selain itu, terkadang *e-wallet* juga memberikan promo pada konsumen sehingga konsumen mendapatkan banyak keuntungan dibandingkan dengan transaksi tunai. Di masa pandemi, *e-wallet* memudahkan pemilik usaha untuk melakukan transaksi online saat terjadi pembatasan sosial (Dwiantari et al., 2022) dan pemilik usaha tidak perlu bingung mencari uang kembalian (Zada & Sopiana, 2021). Lebih lanjut, besaran *marginal effect* yang cukup besar ditemukan pada variabel kepemilikan akses internet. Hal ini bermakna bahwa akses internet sangat berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga untuk memiliki *e-wallet*. Hal ini sudah jelas karena untuk penggunaan *e-wallet* memerlukan akses internet yang stabil (Nawawi, 2020).

Rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan lebih besar probabilitasnya untuk memiliki *e-wallet*. Selain itu, rumah tangga di Pulau Sumatera, Maluku-Papua, dan Kalimantan-Sulawesi lebih rendah probabilitasnya untuk memiliki *e-wallet* dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di Pulau Jawa. Penyebaran pengguna *e-wallet* menurut penelitian Kusumawardhani & Purnaningrum (2021) masih terkonsentrasi di wilayah Pulau Jawa. Hal ini berkaitan dengan penyebaran teknologi dan akses koneksi internet yang juga masih lebih banyak di Pulau Jawa dibandingkan luar Jawa. Umumnya masyarakat perkotaan juga menjadi trend setter dalam berbagai aspek termasuk dalam hal adopsi teknologi keuangan digital terbaru (Nawawi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan estimasi logit menunjukkan bahwa kepemilikan *e-wallet* lebih banyak diadopsi oleh kepala rumah tangga yang lebih muda dan berpendidikan tinggi. Selain itu, penetrasi *e-wallet* juga lebih mudah direspons oleh rumah tangga yang memiliki usaha, akses internet, tinggal di wilayah perkotaan, dan tinggal di Pulau Jawa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adopsi *e-wallet* di masa depan akan lebih banyak dan mudah karena pendidikan masyarakat Indonesia semakin meningkat dan akses internet semakin diperluas tidak hanya terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan Pulau Jawa saja (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020). Adanya peluang yang sangat besar tersebut perlu mendapatkan respons yang baik bukan hanya dari Bank Indonesia pada masalah perizinan dompet digital melainkan juga mengenai sistem penjaminan uang yang berada di dalam dompet digital.

Tabel 2. Hasil estimasi logit.

Variabel	Marginal Effect	Std. Err.	P>z	[95% Conf. Interval]
Usia KRT	0.0019***	0.0004	0.000	-0.00259 -0.00116
Pendidikan KRT	-	-	-	-
Ref: PT	-	-	-	-
Sekolah dasar	0.0881***	0.0128	0.000	-0.11325 -0.06291
SMP	0.0714***	0.0136	0.000	-0.09817 -0.04467
SMA/K	0.0591***	0.0129	0.000	-0.08434 -0.03377
Jenis kelamin KRT	-	-	-	-
Ref: Perempuan	-	-	-	-
Laki-laki	-0.0105	0.0111	0.342	-0.03222 0.011173
Jumlah ART berpendidikan di atas SD	0.0038	0.0035	0.276	-0.00305 0.010678
Kepemilikan usaha	-	-	-	-
Ref: Tidak	-	-	-	-
Ya	0.0125*	0.0071	0.078	-0.00141 0.026429
Kepemilikan telepon seluler	-	-	-	-
Ref: Tidak	-	-	-	-
Ya	0.0267	0.0271	0.324	-0.02637 0.079833
Kepemilikan akses internet	-	-	-	-
Ref: Tidak	-	-	-	-
Ya	0.1013**	0.0369	0.006	0.029063 0.173601
Wilayah Desa/Kota	-	-	-	-
Ref: Perdesaan	-	-	-	-
Perkotaan	0.0177**	0.0074	0.017	0.003228 0.03215
Pulau	-	-	-	-
Ref: Jawa	-	-	-	-
Sumatera	0.0603***	0.0181	0.001	-0.09574 -0.02493
Maluku-papua	0.0842***	0.0161	0.000	-0.11575 -0.05258
Kalimantan-Sulawesi	0.0562***	0.0170	0.001	-0.08954 -0.02295
N	3,063			
LR chi2(13)	230			
Prob > chi2	0.0000			
Pseudo R2	0.2215			

Sumber: Output STATA.

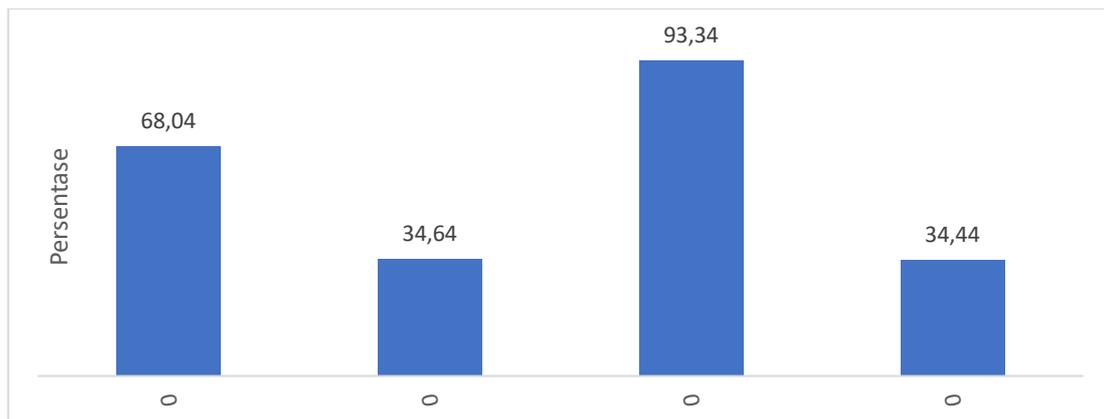
*, **, & *** adalah taraf signifikansi pada tingkat 10%, 5%, dan 1%.

DEHS mengumpulkan informasi mengenai pendapat rumah tangga terkait kepercayaan dan keamanan pada lembaga keuangan Bank dan non-Bank khususnya digital payment *e-wallet* yang ditunjukkan pada Gambar 6. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas rumah

tangga (68%) percaya pada layanan keuangan yang disediakan oleh Bank sedangkan pada lembaga non-Bank hanya separuh persentasenya saja (35%). Pun sama halnya dengan masalah keamanan, hampir seluruh rumah tangga memiliki persepsi bahwa uangnya lebih aman jika berada di Bank (93%) dibandingkan di akun *electronic wallet* (34%).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai wujud nyata kepedulian negara terhadap kepercayaan masyarakat dalam aktivitas keuangan di perbankan. Melalui Undang-Undang LPS No. 24 Tahun 2004, LPS memiliki dua fungsi utama yakni: a) Menjamin simpanan nasabah penyimpan; dan b) turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai kewenangannya. Pada dua fungsi tersebut LPS hanya menjamin dan turut memelihara stabilitas pada sistem perbankan, baik perbankan tradisional maupun digital perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan. Hal ini juga berarti bahwa uang yang ditempatkan dan disimpan di dompet digital saat ini tidak dapat dijamin oleh LPS. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tingkat kepercayaan dan keamanan masyarakat terhadap uangnya di *e-wallet* cukup rendah karena minimnya otoritas yang mengawasi dan menjaga uang mereka di sistem digital tersebut.

Inilah tantangan baru bagi LPS dan otoritas keuangan negara lainnya pada masa era digital saat ini dan masa depan yaitu membuat regulasi terbaru dan mengubah ketentuan fungsi LPS guna memberikan kepercayaan dan keamanan pada masyarakat yang menyimpan uang di *e-wallet*. Hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan mengingat roda putar ekonomi di masa depan akan lebih terkonsentrasi pada uang elektronik seperti *e-wallet*. Dengan adanya *e-wallet* juga dapat memudahkan transparansi keuangan negara sehingga lebih fleksibel dalam pengawasan dan penjaminannya.



Gambar 6. Pendapat responden rumah tangga mengenai kepercayaan dan keamanan uang di Bank dan Non-Bank

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan penggunaan *e-wallet* pada rumah tangga di Indonesia. Estimasi yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan estimasi logit menunjukkan bahwa secara statistik kepala rumah tangga yang lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi berkaitan positif pada probabilitas kepemilikan *e-wallet* dalam rumah tangga. Selain itu, kepemilikan usaha dan akses internet juga menjadi determinan yang penting. Rumah tangga yang tinggal di perkotaan dan di Pulau Jawa terbukti memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk menggunakan *e-wallet* dibandingkan rumah tangga yang tinggal di perdesaan dan di luar Pulau Jawa. Melek teknologi dan perluasan akses internet diproyeksi akan mampu menambah pemilik *e-wallet* di Indonesia. Hal ini menjadikan sebuah peluang layanan keuangan baru yang memiliki prospek meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan merata. Namun, saat ini masyarakat merasa masih memiliki rasa kurang kepercayaan dan keamanan untuk menyimpan uang dalam jumlah banyak di sistem *digital payment* dan masih menaruh kepercayaan tinggi pada sistem perbankan. Hal ini tentu saja tidak luput dari absennya LPS dalam penjaminan simpanan/dana yang mengendap di *e-wallet*. Oleh karena itu, LPS bersama dengan otoritas lembaga keuangan lainnya perlu mempertimbangkan urgensi terkait pengamanan dan pengawasan simpanan/dana di sistem dompet digital dengan cara memperbaharui fungsi LPS yang tertuang di dalam UU No. 24 Tahun 2004 guna kemaslahatan masyarakat dan negara.

REFERENSI

[1] 2C2P. (2021). *IDC InfoBrief*.

- [2] Agrawal, M. (2020). The Effect of Gender, Age, and Income on Alcohol Preference. *UNNAYAN, XII*(Conference Special Issue), 32–46.
- [3] Akinbile, L. A., Akwiwu, U. N., & Alade, O. O. (2014). Determinants of farmers' willingness to utilise e-wallet for accessing agricultural information in Osun State, Nigeria. *Nigerian Journal of Rural Sociology, 15*(1).
- [4] Anyfantaki, S. (2016). The Evolution of Financial Technology (FINTECH). *Economic Bulletin, 2016*, 47–62.
- [5] Chawla, D., & Joshi, H. (2020). The moderating role of gender and age in the adoption of mobile wallet. *Foresight, 22*(4), 483–504. <https://doi.org/10.1108/FS-11-2019-0094>
- [6] DataReportal. (2022). *Digital 2020: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- [7] Dwiantari, S., Permanasari, R., & Wahyu, P. (2022). Penggunaan Aplikasi E-Wallet sebagai Sarana Pembayaran Transaksi Bisnis Kuliner pada Masa PPKM Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang, 14*(1), 44–56.
- [8] Falah, M. N. (2021). Kembali Shopeepay Di Kota Malang Saat Pandemi Covid-. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9*(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7272>
- [9] Faridhal, M. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Nontunai Melalui E-Wallet: Perspektif dari Modifikasi Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7*(2).
- [10] Inggiharti, N. (2020). Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet Milik BUMN). *University Of Bengkulu Law Journal, 5*(1), 74–88. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.5.1.74-88>
- [11] Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompot Digital Di Indonesia. *Journal of Educational and Language Research, 8721*(1), 711.
- [12] Javier, F. (2022). *E-wallet Jadi Alat Pembayaran Digital Terpopuler di 2021*. <https://data.tempoco.com/data/1316/e-wallet-jadi-alat-pembayaran-digital-terpopuler-di-2021>
- [13] Karim, M. W., Haque, A., Ulfy, M. A., Hossain, M. A., & Anis, M. Z. (2020). Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults. *Journal of International Business and Management, 3*(2), 1–11. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-2-21/>
- [14] Kaur, P., Dhir, A., Bodhi, R., Singh, T., & Almotairi, M. (2020). Why do people use and recommend m-wallets? *Journal of Retailing and Consumer Services, 56*, 102091. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102091>
- [15] Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Komunikasi dan Informatika*. [https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Lampiran 2 Rancangan Rencana Strategis Kemenkominfo 2020-2024.pdf](https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Lampiran%20Rancangan%20Rencana%20Strategis%20Kemenkominfo%202020-2024.pdf)

- [16] Kurniawan, A. (2022). *Hikmah Pandemi Covid-19 Dompot Digital Naik Daun*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14974/Hikmah-Pandemi-Covid-19-Dompot-Digital-Naik-Daun.html>
- [17] Kustono, A. S., Nanggala, A. Y. A., & Mas'ud, I. (2020). Determinants of the Use of E-Wallet for Transaction Payment among College Students. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(1), 85–95. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.2245>
- [18] Kusumawardhani, D. A., & Purnaningrum, E. (2021). Penyebaran pengguna digital wallet di indonesia berdasarkan google trends analytics Distribution of digital wallet users in indonesia based on google trends analytics. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(2), 377–385.
- [19] Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Emik*, 3(2), 189–205. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.697>
- [20] Pachpande, B. R., & Kamble, A. A. (2018). Study of E-wallet Awareness and its Usage in Mumbai. *Journal of Commerce and Management Thought*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.5958/0976-478x.2018.00004.6>
- [21] Paltasingh, K. R. (2016). Role of Education in Technology Adoption: Evidence from Paddy Growers in Odisha. *Artha Vijnana: Journal of The Gokhale Institute of Politics and Economics*, 58(1), 1. <https://doi.org/10.21648/arthavij/2016/v58/i1/121263>
- [22] Populix. (2022). *Consumer Preference Towards Banking and E-Wallet Apps*.
- [23] Rangkyuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkatkan di Indonesia? *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 01(01), 251–260. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/Conferenceunusia/article/view/205>
- [24] Saputri, A. D., & Pratama, A. R. (2021). Classifying Users of Indonesia's Top Five E-Wallet Services With MCA. *Jurnal Sositologi*, 20(2), 138–148. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.2.1>
- [25] Saroy, R., Awasthy, S., Singh, N. K., Adki, S. M., & Dhal, S. (2022). the Impact of Covid-19 on Digital Payment Habits of Indian Households. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25, 19–42. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i0.1823>
- [26] Soegoto, D. S., & Tampubolon, M. P. (2020). E-Wallet as a Payment Instrument in the Millennial Era. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012139>
- [27] Statista. (2022). *Number of mobile wallet users in Indonesia 2020-2025*. <https://www.statista.com/statistics/1327354/indonesia-mobile-wallet-users/>
- [28] Syifa, N., & Tohang, V. (2020). The use of e-wallet system. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020, August 2020*, 342–347. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211213>
- [29] Vebiana, V. (2018). Perbankan Digital, Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 747–751.

- [30] World Bank. (2020). *Digital Economy Household Survey (DEHS) 2020*. <https://microdata.worldbank.org/index.php/catalog/4602/study-description>
- [31] Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 251–268.